

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI SDN 03 SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**Oleh:
LIKA APREASTA
NPM. 1110013411046**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI SDN 03 SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Disusun Oleh:

**LIKA APREASTA
NPM. 1110013411046**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Gusnetti, M.Pd.

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Hendrizal, S.IP., M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI SDN 03 SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Lika Apreasta¹, Gusnetti², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: likaapril93@gmail.com

Abstract

Target of this research is to mendeskripsikan ofis make-up of result and activity learn student in study of Indonesian with model of Numbered Heads Together (NHT) in class of III SDN 03 Sitiung, Sub-Province of Dharmasraya. this Type Research is research of class action. This research is done/conducted in two cycle, each cycle consist of twice meeting and once cycle final exam. this Research Subjek is class student of III, amounting to 23 people. Research instrument the used is student activity observation sheet, observation sheet activity of teacher, tes result of learning student, field note, and camera. Pursuant to result of activity observation sheet learn student at cycle of I and of II, obtained by percentage of student activity ask to cycle of I 65,95% mounting to become 76,81% at cycle of II, student activity reply/ answer question at cycle of I 64,50% becoming 80,44% at cycle of II, student activity tell opinion at cycle of I 63,05% becoming 78,26% at cycle of II. Pursuant to result of research, average value result of learning student at cycle of I 67,49 and mount at cycle of II become 86,30. Matter this means study of Indonesian with model of NHT can improve result and activity learn student. Pursuant to result of this research, researcher suggest that teacher can use model of Numberad Heads Together in study to increase result and activity learn student.

Keyword: Activity, Learning Out Comes, Bahasa Indonesia,NHT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidik tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari

segi pendidikan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ihsan (2005:1), “Pengertian pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Sedangkan menurut Susanto (2014), “Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Siswa sebagai subjek penelitian dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi sendiri atau berkelompok. Menurut Resmini, dkk. (2006:49), “Pembelajaran adalah kegiatan guru dan siswa dalam mencapai tujuan. Kegiatan guru dan siswa harus sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan saat ini”.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Banyak sekali unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah guru, siswa, kurikulum, model/strategi/metode, dan lingkungan.

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi guru juga sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa serta pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa ikut

berperan aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa harus berperan aktif karena keterlibatan siswa akan membuat siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru bahkan materi yang cukup kompleks termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Resmini, dkk. (2006:49), “Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa, baik lisan maupun tulis”. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya diarahkan untuk memotivasi siswa agar menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia supaya yang dipelajari siswa lebih bermakna.

Metode ceramah dan tanya jawab cenderung menjadi pilihan utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, siswa dituntut duduk tenang, mendengarkan dan menuliskan penjelasan guru sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang dengan baik. Dalam hal ini bukan berarti metode ceramah dan tanya jawab tidak memiliki keunggulan, tetapi

peneliti berpendapat hanya kurang tepat jika digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti telah melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2015 di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan SK 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan, KD 5.1. Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya. Pada saat pembelajaran, siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru, siswa yang aktif hanya yang juara kelas yaitu 5 orang siswa (21,75%) dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran sehingga banyak siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, siswa juga cenderung mencontek jawaban dari temannya saat pemberian tugas dari guru. Selain itu, saat proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan tema, tetapi guru masih mengajar per mata pelajaran yang seharusnya pelaksanaan pembelajaran untuk kelas rendah harus menggunakan tema.

Peneliti juga melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2015 dengan Ibu Ister Ningsih, guru kelas III SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dengan jumlah 23 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dalam proses pembelajaran,

guru jarang menggunakan media dan jarang membentuk kelompok. Aktivitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah, 5 orang siswa (21,75%) yang aktif bertanya dan 3 orang siswa (13,04%) yang aktif menjawab pertanyaan guru. Pada saat guru meminta siswa untuk menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru, sebagian siswa yang mau mengemukakan pendapatnya dan biasanya siswa yang mau mengemukakan pendapat hanya siswa yang mendapatkan peringkat tiga besar di kelas (13,04%). Selanjutnya, dilihat dari hasil belajar semester I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III tahun ajaran 2014/2015 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Siswa yang tuntas dengan nilai di atas KKM hanya 2 orang siswa (8,7%), sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 77 dan nilai terendah 28.

Hal seperti ini terlihat dari hasil belajar siswa rata-rata jawabannya hampir sama. Siswa yang menyelesaikan tugas tanpa menyontek jawaban dari temannya hanya siswa yang mendapatkan peringkat tiga besar di kelas, sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah kurang berperan dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, sebelum diadakan latihan, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat

agar siswa terbiasa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, guru harus berusaha menyajikan pelajaran Bahasa Indonesia sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus menentukan dan memiliki strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai, agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menarik bagi siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan membuat siswa mudah mengingat. Menurut Hamalik (2011:171), “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas”.

Sedangkan menurut Sudjana (2012: 22), “Aktivitas akan menggambarkan hasil belajar siswa sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Agar terwujudnya pembelajaran yang diinginkan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, salah satu usaha yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif aspek pemahaman siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2012:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Kunandar (2013:45), “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Sitiung yang terletak di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Dengan halaman yang tidak begitu luas yang biasanya dipakai untuk upacara bendera dan olahraga. Sekolah ini mempunyai 6 ruang belajar siswa, satu

ruang UKS, satu ruang kepala sekolah, satu ruang majelis guru, satu ruang perpustakaan, dan 2 warung. Sekolah ini dikelilingi oleh rumah penduduk dan berdekatan dengan Candi Padang Roco.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Jumlah siswanya adalah 23 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan April tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2012: 16), bahwa “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian

yaitu 70. Adapun indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah:

1. Persentase aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya dari 15,94% menjadi 75%.
2. Nilai hasil belajar kognitif aspek pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya dari nilai rata-rata 49,26 menjadi 75.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan disajikan berupa informasi yang berbentuk kalimat, serta dapat memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan penelitian kuantitatif diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dan menggunakan statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, mencari rata-rata dan mencari persentase yang diikuti dengan alur berpikirnya.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru

dan siswa waktu belajar berlangsung. Data dapat diperoleh dari:

- a. Siswa kelas III SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya untuk mendapatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Mahasiswa (peneliti) untuk melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes dan Non Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan, *observer* mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Pencatatan Lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan

menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai refleksi untuk perbaikan cara mengajar. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan tindakan.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di antaranya aktivitas bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat.

3. Tes hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk essay. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar

yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa secara individu setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar berupa tes akhir siklus I dan II.

4. Catatan lapangan

Lembaran catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).

5. Kamera

Kamera digunakan untuk meliputi semua aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang didokumentasikan.

Analisis data bisa dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif merupakan teknik analisis data dengan angka-angka yang terdapat pada hasil observasi, sedangkan kuantitatif adalah analisis data berupa penggambaran dari apa yang telah didapat pada hasil observasi.

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil analisis data aktivitas guru adalah data aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan dalam menjelaskan materi pembelajaran setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia, dan nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa

dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Skor	%	Jumlah Skor	%	
I	44	63,77 %	47	68,12 %	65,95 %
II	43	62,32 %	46	66,67 %	64,50 %
III	43	62,32 %	44	63,77 %	63,05 %
Rata-rata Persentase		62,80 %		66,18 %	64,50 %
Jumlah Siswa	23		23		

2) Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	7	58,33%	Banyak
2	9	75%	Banyak
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		66,66%	Banyak

3) Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat ujian siklus I pertemuan 1 dan 2, dan tes akhir siklus.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Indikator or	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Skor	%	Jumlah Skor	%	
I	51	73,91 %	55	79,71 %	76,81%
II	54	78,26 %	57	82,61 %	80,44%
III	52	75,36 %	56	81,16 %	78,26%
Rata- rata		75,84 %		81,16 %	78,50%
Jumlah Siswa	23		23		

2) Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	9	75%	Banyak
2	11	91,67%	Banyak Sekali
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus II		83,34%	Banyak Sekali

3) Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat ujian siklus I pertemuan1 dan 2, dan tes akhir siklus dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, dan

keluar masuk kelas, siswa malu untuk berbicara. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Akan tetapi penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Namun setelah menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT), siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa, karena tanpa adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam PTK ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5: Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata Persentase		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
I	65,95%	76,81%	10,86%
II	64,50%	80,44%	15,94%
III	63,05%	78,26%	15,21%
Rata-rata	64,50%	78,50%	14%

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Rata-rata		Persentase Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
67,49	86,30	18,81%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, persentase aktivitas siswa adalah 64,50% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 78,50%. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa juga berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,49 meningkat menjadi 86,30 pada siklus II. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,81%. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas III di SDN 03 Sitiung Kabupaten Dharmasraya berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.
4. Bagi sekolah, Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran, khususnya model *Numbered Heads Together* (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyanti dan Mudjiono. 2010. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.

Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryanto, Adi, dkk. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka